

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen sendiri masuk kategori Miscellaneous Industry yaitu sektor Aneka Industri. Sektor Aneka Industri tidak terfokus dalam satu bidang, meliputi subsektor Mesin dan Alat berat, Tekstil dan Garmen, Kabel dan sebagainya.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan Manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan dan tenaga kerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder meliputi deviden kas, laba bersih (EAT), total ekuitas, lembar saham beredar, harga penutupan saham (Closing Price) dan total aset dari laporan keuangan tahunan yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 22 Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek yaitu Purposive Sampling. Terdapat 7 Perusahaan yang terpilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Berikut daftar Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang diteliti pada periode 2015-2019

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
2	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
3	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
4	RDTX	Roda Vivatex Tbk
5	STAR	Star Petrochem Tbk
6	TRIS	Trisula Internasional Tbk
7	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

(Sumber: Data Sekunder diolah (2021))

1.2. Analisis Data

1.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi hanya mengenai data yang di punya dan sama sekali tidak menarik kesimpulan yang lebih banyak dan lebih jauh dari data yang ada. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai mean, maksimum, minimum dan

standar deviasi. Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.8

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
TRANSFORM_X 1	30	,10	1,98	,8192	,09735	,53321
TRANSFORM_X 2	30	,00	,37	,1407	,02290	,12544
TRANSFORM_X 3	30	4,98	5,35	5,2309	,01392	,07624
TRANSFORM_Y	30	,04	1,04	,5116	,05203	,28499
Valid N (listwise)	30					

(Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa *Devidend Payout Ratio* (DPR) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.5116. Hal ini berarti bahwa rata-rata kebijakan pembagian deviden tunai sebesar 51% dari laba bersih setelah pajak yang diperoleh Perusahaan. Nilai maksimum sebesar 1.04 yang berarti bahwa deviden dapat mencapai 1.04 dari laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan, dari PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2017 dari PT. Star Petrohem, Tbk. Dan nilai minimum sebesar 0.04 pada PT. *Trisula Textile Industries* dari laba perlembar saham yang diperoleh dan hasil dari standar deviasi sebesar 0.28.

Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan lembar saham beredar dengan *closing price* yang dibagikan dengan total ekuitas, dari tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0.82 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel perusahaan berkesempatan peluang untuk berinvestasi sebesar 82%. Nilai minimum sebesar 0.10 yang berarti menunjukkan bahwa sampel terendah memiliki peluang berinvestasi sebesar 10% dari total aktiva atau total aset yang dimiliki. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.98 dan standar deviasi sebesar 0.53. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Mean > dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa IOS kurang baik, karena perusahaan akan cenderung lebih banyak dalam membagikan deviden.

Variabel *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio laba setelah pajak dengan total aktiva, menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai maksimum sebesar 0.37 yang berarti sampel tertinggi memiliki laba bersih setelah pajak sebesar 0.37 kali dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0.13 dan memiliki nilai rata-rata 0.14 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak sebesar 0.14 kali dari total aktiva.

Variabel *Firm Size* merupakan log natural dari total aset, menunjukkan nilai minimum atau nilai terendah dari sampel

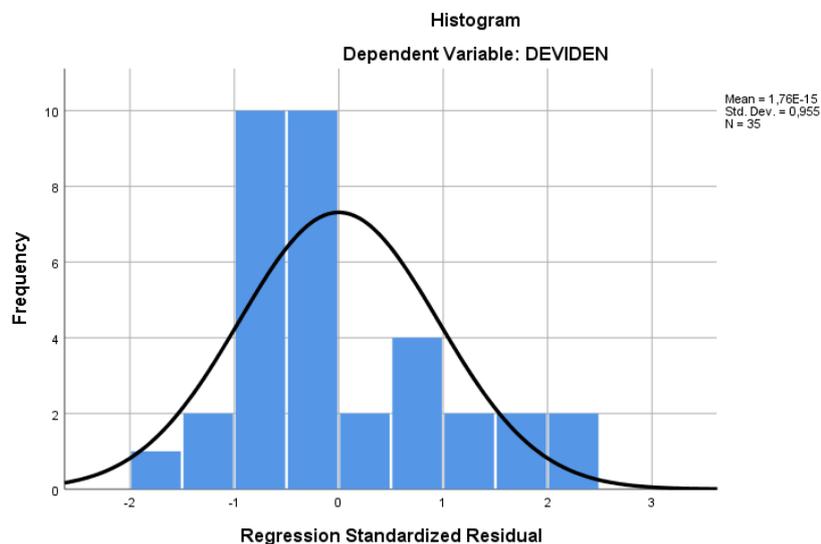
perusahaan sebesar 4.98 dengan nilai maksimum sebesar 5.35. nilai rata-rata sebesar 5.2 dan nilai standar deviasi 0.76, nilai standar deviasi < nilai meannya.

1.2.2. Uji Asumsi Klasik

1.2.2.1. Uji Normalitas

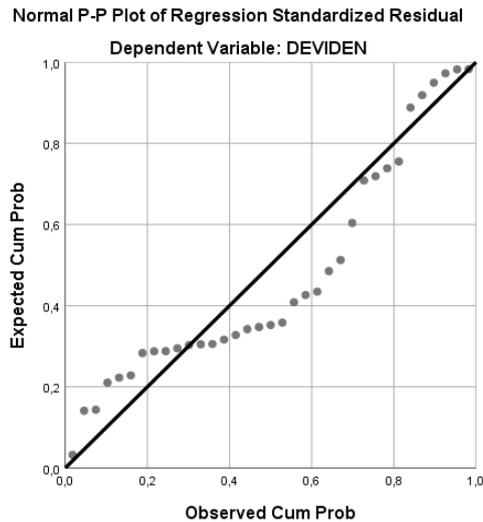
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah yang kecil (Ghozali & Imam, 2016). Berdasarkan hasil analisis grafik yang ditunjukkan melalui grafik histogram dan grafik normal plot adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Gambar Grafik Histogram



(Sumber : Data sekunder yang diolah, (sebelum transform, 2021))

Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Plot



(Sumber : Data sekunder yang diolah, (sebelum transform, 2021))

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan analisis grafik didapatkan hasil bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang tidak normal sedangkan grafik normal plot terlihat bahwa penyebarannya tidak mengikuti atau tidak berada di sekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan hasilnya, maka peneliti melakukan pengujian uji statistik yang menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang hasilnya dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31814888
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,114
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber : Data sekunder yang diolah, (sebelum transform, 2021))

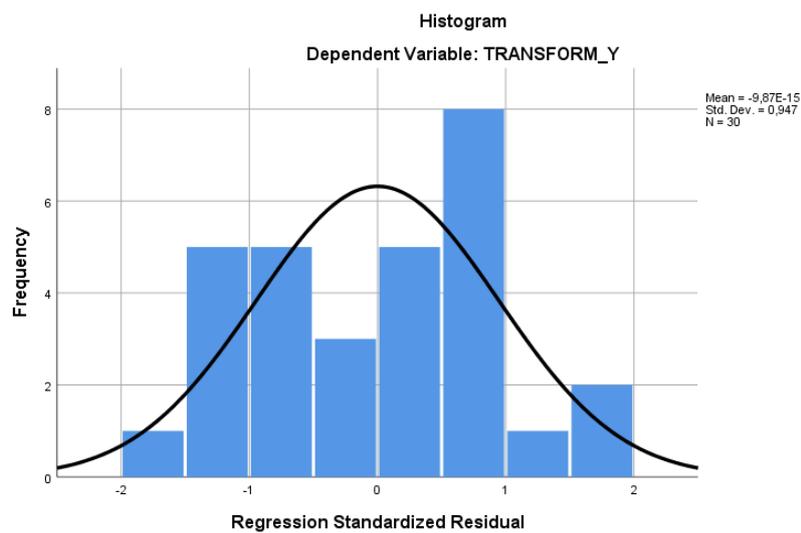
Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0.001. karena nilai sign. Dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dari uji Kolmogorov-Smirnov tidak berdistribusi normal. Maka hal ini perlu dilakukan transformasi data sampel. Dalam pengujian pertama dari jumlah sampel 35 menghasilkan data tidak berdistribusi normal sehingga perlu menghilangkan data ekstrim pada sampel.

Tabel 4. 3 Tabel Sampel Transformasi

No	Case Number	Kode Perusahaan	Tahun
1	2	HDTX	2015
2	9	HDTX	2016
3	16	HDTX	2017
4	23	HDTX	2018
5	30	HDTX	2019

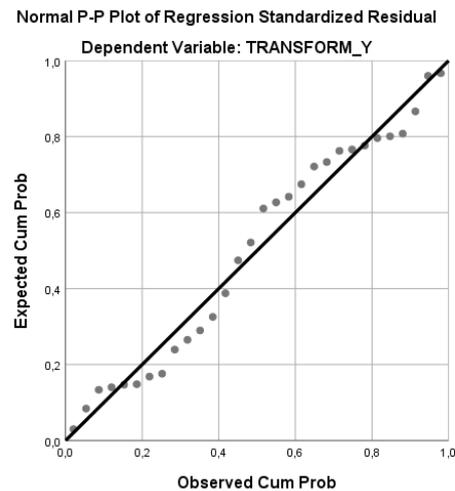
(Sumber : Data sekunder yang diolah, (2021))

Setelah menghilangkan data sebanyak 5 data, sehingga N (jumlah sampel) menjadi 30.

Gambar 4. 4 Grafik Histogram Setelah Transformasi

(Sumber : Data sekunder yang diolah, (setelah transformasi, 2021))

Gambar 4. 5 Gambar Normal P-Plot



(Sumber : Data sekunder yang diolah, (setelah transformasi, 2021))

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram setelah dilakukan transformasi didapatkan hasil bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang normal, sedangkan pada grafik normal Plot setelah dilakukan transformasi menunjukkan bahwa titik menyebar digaris diagonal dan arah penyebarannya mengikuti atau berada disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk memastikan hasilnya, peneliti melakukan pengujian uji statistik dengan menggunakan Uji non-parametik Kolmogrov-Smirnov yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18240654
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,104
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Data sekunder yang diolah, (setelah transformasi, 2021))

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas setelah melakukan transformasi diperoleh tingkat sign. sebesar 0.200. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dari Uji Kolmogorov-Smirnov diatas berdistribusi normal, karena nilai sign. Berada diatas 0.05.

1.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi

diantara variabel independen. Salah satu cara mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TRANSFORM_X1	,766	1,306
	TRANSFORM_X2	,701	1,427
	TRANSFORM_X3	,802	1,246

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

(Sumber : Data sekunder yang diolah, (setelah transformasi, 2021))

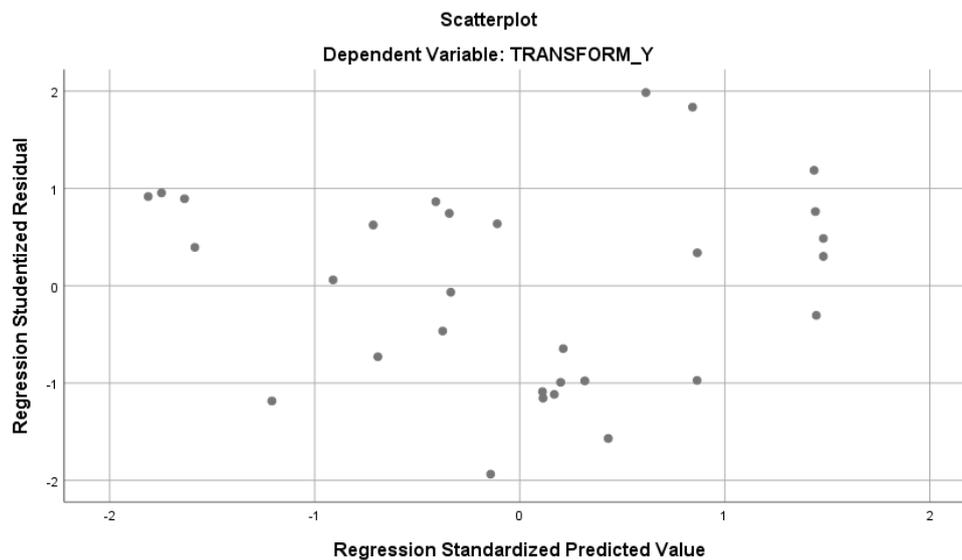
Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10 yaitu variabel IOS (X1) nilai *tolerance* $0.766 > 0.1$ dan nilai *VIF* $1.306 < 10$; variabel ROA (X2) nilai *tolerance* $0.701 > 0.1$ dan nilai *VIF* $1.427 < 10$; variabel *Firm Size* nilai *tolerance* $0.802 > 0.1$ dan nilai *VIF* $1.246 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi *Devidend Payout Ratio* selama periode penelitian.

1.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali & Imam, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot* dengan cara mengamati apakah titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) atau sumbu Y, maka tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas :

Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gafik Scatterplot



(Sumber : Data sekunder yang diolah, (setelah transformasi, 2021))

Berdasarkan Gambar 4.7 diatas grafik *Scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) dan sumbu Y. Dengan demikian data diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan sehingga memenuhi syarat Uji Asumsi Klasik.

1.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau random. (Ghozali, Imam, 2011).

Apabila nilai $t_{es} < 0.05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti tidak random atau terjadi korelasi antar variabel. Sebaliknya apabila nilai $t_{es} > 0.05$ maka hipotesis nol diterima yang berarti random atau tidak terjadi korelasi antar residual. Berikut adalah hasil uji Autokorelasi :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,03221
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

(Sumber : Data sekunder yang diolah, (setelah transformasi, 2021))

Berdasarkan hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai probabilitas sign. 1.000. Karena nilai probabilitas sebesar 1.000 > nilai probabilitas yang diharapkan yaitu 0.05 ($1 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar residual.

1.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen, dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari *Investment Opportunity Set*, *Return On Assets* dan *Firm Size*. Hasil dari uji analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,160	2,741		2,248	,033
	TRANSFORM_X1	-,134	,077	-,251	-1,751	,092
	TRANSFORM_X2	-1,196	,341	-,526	-3,510	,002
	TRANSFORM_X3	-1,027	,524	-,275	-1,960	,061

(Sumber : Data sekunder yang diolah, (setelah transformasi, 2021))

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6.160 - 1.34X_1 - 1.196X_2 - 1.027X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 6.160 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan apabila nilai koefisien dari Dividend Payout Ratio sebesar 6.160.
- Nilai koefisien regresi variabel IOS sebesar -1.34 dan bertanda negatif dengan adanya hubungan negatif ini, menunjukkan bahwa setiap kenaikan IOS dalam perusahaan maka akan membuat DPR mengalami penurunan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -1.196 dan bertanda negatif, dengan adanya hubungan negatif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA dalam perusahaan

maka akan membuat DPR mengalami penurunan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel *Firm Size* sebesar -1.027 dan bertanda negatif dengan adanya hubungan negatif ini, menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Firm size* dalam perusahaan maka akan membuat DPR mengalami penurunan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

1.2.4. Pengujian Hipotesis

1.2.4.1. Uji Parsial (t-Test)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali & Imam, 2016).

Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah sebagai berikut :

1. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel

- Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel bebas (X) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel bebas (X) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2. Berdasarkan profitabilitas

- Jika nilai $\text{sign.} < 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- Sedangkan nilai sign. $> 0,05$, maka terdapat pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Penentuan dalam t tabel untuk nilai sign. 5% dengan nilai *degree of freedom* (DF) sebesar 30 diperoleh nilai t tabel sebesar 2.056.

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,160	2,741		2,248	,033
	TRANSFORM_X1	-,134	,077	-,251	-1,751	,092
	TRANSFORM_X2	-1,196	,341	-,526	-3,510	,002
	TRANSFORM_X3	-1,027	,524	-,275	-1,960	,061

(Sumber : Data sekunder yang diolah, (setelah transformasi, 2021))

Berdasarkan dari tabel diatas didapatkan hasil dari nilai t-test dan nilai sign. Antara lain sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini, variabel IOS memiliki nilai sign. Sebesar $0.092 > 0.05$ sedangkan nilai t hitung $-1.751 < t$ tabel 2.056. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial IOS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR.
2. Dari hasil penelitian ini, variabel ROA memiliki nilai sign. Sebesar $0.02 < 0.05$ sedangkan nilai t hitung $-3.510 < t$ tabel 2.056. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap DPR.
3. Dari hasil penelitian ini, variabel *Firm Size* memiliki nilai sign. Sebesar $0.061 > 0.05$ sedangkan nilai t hitung $-1.960 < t$ tabel

2.056. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Firm Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR.

1.2.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (Darmawan & Satriawan, 2016). Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 ^a	,590	,543	,19264	2,000

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X2

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

(Sumber : Data sekunder yang diolah, (setelah transformasi, 2021))

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.543. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 54.3% DPR dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (variabel bebas) yaitu IOS, ROA dan *Firm Size*. Sedangkan sisanya sebesar 45.7% (100% - 54.3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

1.3. Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), *Return On Assets* (ROA) dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa variabel IOS dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap DPR, sedangkan hasil dari ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Kesimpulan
<i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Ditolak
<i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Ditolak
<i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Ditolak

(Sumber : Data Sekunder yang diolah, (2021))

1.3.1. Pengaruh IOS terhadap *Dividend Payout Ratio*

Bedasarkan hasil penelitian, variabel IOS memiliki nilai koefisien regresi -0.134 yang berarti arah model adalah negatif, sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} -1.751 < t_{tabel} 2.056$ dan nilai sign. sebesar $0.092 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, artinya bahwa kesempatan investasi yang tinggi

tidak mempengaruhi besarnya dalam pembagian deviden kas. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa hal, salah satunya Perusahaan yang cukup lama beroperasi dalam berbisnis secara umum dapat dikategorikan dalam tahap dewasa (*Maturity*), karena kegiatannya terfokus dalam upaya menghasilkan keuntungan dan membagikannya kepada para pemegang saham, dan perusahaan pada tahap ini juga banyak memiliki cadangan laba untuk diinvestasikan kembali dalam jangka panjang tanpa mengurangi proporsi pembagian deviden bagi pemegang saham.

Perusahaan yang sedang berkembang akan melakukan investasi karena dinilai sangat menguntungkan dan memberikan aspek positif terhadap nilai perusahaan dan investor. Sedangkan dari pihak perusahaan, investor dinilai sangat berperan penting sehingga perusahaan akan berusaha meningkatkan pembagian deviden dan akan tetap melakukan investasi disetiap tahunnya.

Faktor lain dari adanya wewenang yang hampir mutlak dalam RUPS yaitu pemegang saham mayoritas, karena ketika pemegang saham mayoritas menentukan atas kebijakan deviden (dibagi atau deviden ditahan), maka pemegang saham minoritas / non pengendalian pada RUPS dipastikan mengikuti keputusan tersebut. Wewenang RUPS ini dapat mengakibatkan variabel IOS kurang diperhatikan dan menjadi tidak signifikan dalam penentuan deviden kas. IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran

yang ditetapkan oleh manajemen dimasa yang akan datang, hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar IOS yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan perusahaan membagikan deviden dengan nilai yang tinggi.

Nilai IOS tertinggi dalam perusahaan sampel adalah 6.16 yaitu dari PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) dengan tingkat pembagian Deviden (DPR) 98% dari laba bersih. Dan IOS paling rendah dari PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) sebesar 0.008 namun dalam pembagian deviden (DPR) lumayan tinggi yaitu 85% pada tahun 2019. Pada 2015-2018 IOS dari perusahaan PT. Trisula International Tbk (TRIS) terjadi penurunan 51% namun pada 2015-2017 pembagian deviden (DPR) terjadi kenaikan sebesar 4% dan tahun 2018 terjadi penurunan 25% atau hanya membagikan deviden 12% dari laba bersih.

Hal ini menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh pada *Dividend Payout Ratio*, setinggi apapun suatu perusahaan memiliki peluang untuk berinvestasi maka tidak mempengaruhi dalam besar kecilnya perusahaan membagikan deviden pada para investor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kadek Diah dan Luh Gede (2014) dan Yudiana dan Yadnyana (2016) yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mila Fatmawati (2016) dan penelitian Irfan Muttaqin (2018) yang menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh pada DPR.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.3.2. Pengaruh ROA terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.196 yang berarti arah model adalah negatif, sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} -3.510 < t_{tabel} 2.056$, dan nilai sign. sebesar $0.02 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, artinya bahwa penurunan ROA atau profitabilitas Perusahaan akan berdampak pada pembagian deviden yang akan dibayarkan.

Tanda negatif dalam ROA menunjukkan adanya penurunan pembayaran deviden oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi namun perusahaan tersebut lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada aktiva tetap. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pembayaran deviden yang dilakukan oleh Perusahaan, apalagi jika terjadi penurunan laba, maka akan sangat berpengaruh juga dalam pembagian deviden (semakin menurun).

Return On Asset tertinggi pada Perusahaan sampel sebesar 0.14 pada Perusahaan PT. Roda Vivatek Tbk (RDTX) tahun 2015 dengan tingkat ROA yang tinggi perusahaan membagikan Deviden hanya

8.8%. Pada tahun 2018 PT. Roda Vivatek Tbk (RDTX) mengalami penurunan ROA pada nilai 0.106 sehingga terjadi penurunan juga dalam pembagian deviden yaitu menjadi 6%. Dengan ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA akan mengakibatkan penurunan pembagian deviden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Atmoko, Defung, & Tricahyadinata, 2017) dan hasil penelitian dari (Imawati & Rodoni, 2016). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Sumampaw & Murni, 2016) dan hasil penelitian dari (Janifairus, Hidayat, & Husaini, 2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.3.3. Pengaruh Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Firm Size* memiliki nilai koefisien regresi -1.027 yang berarti arah model adalah negatif, sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} -1.960 < t_{tabel} 2.056$ dan nilai sign. sebesar $0.061 > 0.05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout*

Ratio, artinya semakin tinggi atau rendahnya *Firm size* tidak akan mempengaruhi Perusahaan dalam membagikan deviden.

Suatu Perusahaan yang *firm size* nya tinggi, belum tentu bisa menjamin perusahaan tersebut membagikan laba kepada pemilik saham dalam bentuk deviden tunai, perusahaan bisa lebih memilih dimana laba ditahan (*retained earning*) karena dengan laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

PT. Roda Vivatek Tbk (RDTX) di tahun 2018 dan tahun 2019 nilai Firm Size tertinggi dari sampel yang lainnya namun hanya membagikan deviden sebesar 6% di tahun 2018 dan 10% di tahun 2019. Sedangkan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2018 dan 2019 secara berturut-turut nilai firm size sebesar 26.76 dengan pembagian deviden tahun 2018 sebesar 79% dan di tahun 2019 sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *firm size* tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut membagikan deviden dengan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Swastiastu, Yuniarta, & Atmadja, 2014) dan hasil penelitian (Laim, Nangoy, & Murni, 2015), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Atmoko, Defung, & Tricahyadinata, 2017) dan hasil penelitian dari (Simbolon & Sampurno, 2017) yang menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh Positif terhadap DPR.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

